



## KHUTBAH IDULFITRI BUYA YAHYA

### Khutbah Pertama

الله أكبر ٩x 

الله أكبر كبيرًا والحمد لله كثيرًا وسبحان الله بكرة وأصيلاً.  
لا إله إلا الله وحده، صدق وعده، ونصر عبده، وأعز جنده،  
وهزم الأحزاب وحده. لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه، مخلصين  
له الدين ولو كره الكافرون.

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على عظم نعمه وامتنانه،  
وأشهد أن لا إله إلا الله، وحده لا شريك له، تعظيمًا لشأنه،  
وأشهد أن سيدنا محمدًا عبده ورسوله وخليفه.

و صلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم  
بإحسان إلى يوم الدين وسلم تسليماً كثيراً، أما بعد:



❁ **فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.**

❁ **وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا، يَوْمٌ عَظِيمٌ، وَعَيْدٌ كَرِيمٌ، أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ فِيهِ الطَّعَامَ، وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ فِيهِ الصِّيَامَ، فَهُوَ يَوْمٌ تَكْبِيرٌ وَتَهْلِيلٌ وَتَحْمِيدٌ وَتَسْبِيحٌ وَتَعْظِيمٌ وَتَمْجِيدٌ، فَسَبِّحُوا رَبَّكُمْ وَعَظِّمُوهُ وَتُوبُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ.**

### **Kaum muslimin dan muslimat yang dimuliakan oleh Allah ﷻ**

Mari kita jadikan hari raya ini sebagai hari untuk kita berbahagia. Kunci bahagia ada di dalam hati masing-masing. Seseorang yang bisa menjaga hatinya dari ketamakan, kesombongan, kedengkian, dan kebencian akan menemukan kebahagiaan.

Ada beberapa hal yang selama ini kurang diperhatikan dan akhirnya menjadi sebab orang-orang saling bermusuhan, saling tidak tegur sapa, saudara menjadi lawan, dan bahkan banyak permasalahan yang tidak terselesaikan karena hal tersebut. Permasalahan tersebut telah digambarkan oleh Baginda Nabi Muhammad ﷺ dalam satu hadis,

**مَا ذُنُبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ، بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ  
وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ (رواه الترمذي وأحمد)**

Artinya: “Tidaklah dua serigala yang kelaparan dilepas di gerombolan domba lebih merusak dibanding merusaknya kerakusan seseorang kepada harta dan tahta terhadap agamanya.” (HR. At-Tarmidzi dan Ahmad)



Dijelaskan dalam hadis tersebut bahwa rakus kepada harta dan tahta akan menjadikan orang lebih kejam, keji, dan menakutkan daripada kejamnya serigala kepada binatang ternak. Maka dari itu, di hari raya ini mari kita berbenah dimulai dari memahami, menyadari, serta menjauhi kerakusan kepada harta dan tahta. Harta dan tahta bukan menjadi sebab kehancuran. Akan tetapi, yang menjadi sebab kehancuran adalah kerakusan. Seseorang diperbolehkan memiliki harta dan meraih tahta, akan tetapi yang tidak diperbolehkan adalah menghalalkan segala cara demi mendapatkan harta dan tahta.

Mari kita mencermati diri kita sendiri. Jika kita ingin menjadi pejabat atau pebisnis, pastikan di saat kita meniti tahta dan menjalani bisnis tersebut dengan cara yang benar, tidak ada kebohongan dan dusta di dalamnya.

### **Kaum muslimin dan muslimat yang dimuliakan oleh Allah ﷻ.**

Orang yang mencari kekayaan dengan kebohongan atau dengan cara yang tidak benar tidak akan menemukan kepuasan dan ketenangan dalam batinnya. Justru tahta dan kekayaannya tersebut akan menjadikan hatinya semakin gersang dan hidupnya tidak berkah. Maka dari itu, di saat kita mencari harta pastikan dengan cara yang benar dan diridai oleh Allah ﷻ. Jauhkan bisnis kita dari yang haram.

Bagi yang meniti tahta, jangan meniti tahta dengan cara berdusta, menipu, dan menyuap. Akan tetapi carilah tahta dengan cara yang baik dan benar. Ingat bahwa tujuan sebaik apa pun jika diraih dengan cara yang tidak benar, maka tidak akan membuahkan hasil yang baik. Memperhatikan proses menuju kesuksesan dan meraih cita-cita sangatlah penting, di samping harus didasari dengan niat yang benar.

Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalani aktivitas untuk menggapai harta dan tahta.

*Pertama, niat yang baik untuk tujuan yang baik.*



Niat sangat erat hubungannya dengan kesungguhan kita kepada kebaikan tersebut. Itulah yang akan menghadirkan ketulusan dan keikhlasan untuk berbuat baik hingga diterima oleh Allah ﷻ. Jika kita tidak memiliki niat yang baik maka kita tidak perlu melanjutkan semua aktivitas yang akan kita lakukan. Karena niat yang tidak baik akan menjauhkan seseorang dari Allah ﷻ dan menjadi sebab seseorang mudah melakukan pelanggaran serta kezaliman saat menjalani aktivitasnya. Maka tujuan yang baik harus benar-benar dimantapkan di dalam hati.

Untuk memantapkan niat yang baik diperlukan kejujuran kepada diri sendiri. Benarkah niat menggapai tahta dan kekayaan benar-benar karena Allah ﷻ atau karena menuruti tuntutan hawa nafsu? Atau cita-cita mulia yang diucapkan tidak dengan hati tapi hanya kalimat terucap yang hanya untuk mengelabui orang di sekitarnya agar tertipu lalu bisa membantunya menggapai kesuksesan tahta di dunia dan bukan untuk kebaikan yang sesungguhnya? Sementara di dalam hatinya tersembunyi kerakusan terhadap harta dan tahta.

*Kedua*, memastikan bahwa cara menggapai harta dan tahta adalah baik dan benar. Bahkan bisa dikatakan bahwa tanda ketulusan niat di dalam hati seseorang adalah ia akan meniti kesuksesan harta dan tahta dengan cara yang baik dan tidak melanggar rambu-rambu agama.

Setelah kita mewaspadaikan diri dari kerakusan terhadap harta dan tahta, selanjutnya kita harus mewaspadaikan agar diri kita tidak membantu orang yang rakus dalam mendapatkan harta dan tahta. Jika kita mendukung dan membantu seseorang yang ingin meraih harta dan tahta maka harus dipastikan bahwa orang tersebut telah meniti tahta dan berusaha mencari harta dengan cara yang benar. Jika cara yang dilakukan tidak benar, kita tidak boleh ikut membantu dan harus berani mengingkarinya agar hati kita terbebas dari kekotoran dan kerakusan kepada harta dan tahta. Karena sesungguhnya orang yang membiarkan kerakusan adalah orang yang telah dirasukinya oleh kerakusan itu sendiri. Pada akhirnya jika ia ingin meraih harta dan tahta, ia pun tidak akan peduli bahwa cara yang digunakan adalah cara yang kotor.



Bagi yang sudah terlanjur memiliki harta dan tahta dengan cara yang tidak benar maka harus segera menyadari bahwasanya itu adalah kerakusan yang akan merusak agamanya. Hendaknya segera bertobat dan yakin bahwa Allah Maha Luas dengan segala pengampuna-Nya. Jika ingin tetap duduk di tahta yang telah ia dapat, ia harus menggunakan tahta tersebut untuk kebaikan umat karena Allah ﷻ. Begitu juga yang selama ini mencari harta dengan tidak peduli terhadap cara-cara yang dibenarkan, maka hendaknya ia segera sadar dan bertobat, lalu menghentikan cara-cara yang tidak baik dengan mengubahnya menjadi cara-cara yang baik dengan cita-cita yang besar untuk menggunakan hartanya demi kebaikan karena Allah ﷻ.

### **Kaum muslimin dan muslimat yang dimuliakan oleh Allah ﷻ.**

Jangan ada yang menunda untuk bertobat dan kembali kepada Allah ﷻ. Dikhawatirkan tidak akan ada kesempatan untuk bertobat hingga akhirnya akan menuai kesengsaraan yang panjang di akhirat.

Wahai pemimpin yang rakus! Wahai orang kaya yang rakus! Jangan menanti kematian untuk menghentikan kerakusanmu. Akan tetapi hentikan kerakusanmu dengan kerinduanmu kepada rida Allah ﷻ yang diikuti dengan rasa takutmu kepada murka-Nya. Kesempatan masih ada untukmu, bergegaslah dan jangan menunda-nunda. Biarkan kerakusanmu kepada harta dan tahta menjadi cerita masa lalu, dan sekarang engkau telah berubah menjadi hamba bertahta dan berharta yang dekat kepada Allah ﷻ.

Yakini bahwa tuhan kita Allah ﷻ Maha Kasih dan Maha Pengampun dan Maha Kuasa untuk mengubah hati hamba-hambanya. Semoga kita tergolong hamba yang dijauhkan oleh Allah ﷻ dari kerakusan harta dan tahta serta dimudahkan oleh Allah untuk menggunakan harta dan tahta untuk mencari rida Allah ﷻ.



﴿ إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ  
وَتَعَالَى يَقُولُ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ  
فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. ﴾

﴿ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.  
﴿وَأَمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ  
وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ ﴿٤١﴾ ﴾


﴿ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ  
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. ﴾





## Khutbah Kedua

اللَّهُ أَكْبَرُ VX 

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. 

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا فِي هَذِهِ الصَّبِيحَةِ الْمُبَارَكَةِ اللَّامِعَةِ   
بِأَنْوَاعِ الْخَيْرَاتِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ذِي الْأَنْوَارِ  
السَّاطِعَةِ، وَعَلَى آلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِينَ، وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ، وَمَنْ  
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ فَإِنَّ التَّقْوَى سَبَبُ السَّعَادَةِ   
وَالْفَلَاحِ. مَنْ اتَّقَى اللَّهَ جَعَلَ لَهُ مِنْ كُلِّ هِمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ  
مُخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ. مَنْ اتَّقَى اللَّهَ عَاشَ سَعِيدًا  
وَمَاتَ حَمِيدًا وَبُعِثَ يَوْمَ النُّشُورِ إِلَى جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ  
عِنْدَ مَلِيكٍ مُقْتَدِرٍ كَانَ عِنْدَهُ مِنَ الْمُفْلِحِينَ الْفَائِزِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، أَلَا فَصَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى خَاتِمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ،   
فَقَدْ أَمَرَكُمْ بِذَلِكَ الرَّبُّ الْكَرِيمُ، فَقَالَ سُبْحَانَهُ قَوْلًا كَرِيمًا:  
﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ،



الَّذِينَ عَلَا بِهِمْ مَنَارُ الْإِيمَانِ وَارْتَفَعَ، وَشَيَّدَ اللَّهُ بِهِمْ مِنْ قَوَاعِدِ  
الدِّينِ الْحَتِيفِ مَا شَرَعَ، وَأَحْمَدَ بِهِمْ كَلِمَةَ مَنْ حَادَ عَنِ الْحَقِّ وَمَالَ  
إِلَى الْبِدْعِ.

❁ اللَّهُمَّ ارْضَ عَن خُلَفَائِهِ الْأَرْبَعَةِ، سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ  
وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ رَسُولِكَ أَجْمَعِينَ.

❁ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ  
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ اسْتُرْ  
عَوْرَاتِنَا، وَأَمِنْ رُوعَاتِنَا، وَاكْفِنَا مَا أَهَمَّنَا، وَقِنَا شَرَّ مَا تَخَوَّفْنَا.

❁ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى  
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ  
يَزِدْكُمْ، وَاسْتَغْفِرُوهُ يَغْفِرَ لَكُمْ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

\*\*\*